

DINAMIKA KOMUNIKASI



DARI BERBAGAI ASPEK KAJIAN PENYULUHAN

Prof. Lusiana Andriani Lubis, M.A, Ph.D, dkk.

DINAMIKA KOMUNIKASI DARI BERBAGAI ASPEK KAJIAN PENYULUHAN

PENULIS:

Prof. Dra. Lusiana Andriani Lubis, M.A, Ph.D
Yogo Pamungkas L. Tobing
Aldino Mazuda
July Susanti Br. Sinuraya
Juli Purnawati
Putri Munawwarah
Zelfi Nanda Gustina
M. Fahrur Rozy Stp
Andreas Julangdi Java Simamora
Fairuz Rania Adiba Putri
Anisya Hafila Hartono
Juli Ariska
Siti Rahma Ginting

Sinta Azhari Ginting
Misiyem
Syifa Urrahmah
Sarah Bonova Bere Sinaga
Teria Sefty Ginting
Shafira Triana Putri
Afwan Syahril
Fenny Kurniasih
Muhammad Anshar Juhra
Rima Ivana
Robertus Kristianto Naku

Editor:

Prof. Dra. Lusiana Andriani Lubis, M.A, Ph.D
Putri Munawwarah, S.Sos
Desain Cover: M. Fahrur Rozy Stp. S.Sos

USU Press

Art Design, Publishing & Printing

Universitas Sumatera Utara, Jl. Pancasila, Padang Bulan,
Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155

Telp. 0811-6263-737

usupress.usu.ac.id

© USU Press 2023

Anggota APPTI No. 005.064.1.10.2018

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang; dilarang memperbanyak menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN

Dinamika Komunikasi dari Berbagai Aspek Kajian
Penyuluhan/Lusiana Andriani Lubis [et.al] – Editor: Lusiana Andriani
Lubis; Putri Munawwarah – Medan: USU Press 2023

iii, 190 p; illus : 25 cm

Desain Cover : M. Fahrur Rozy Stp

Bibliografi

ISBN:

Dicetak di Medan, Indonesia

PRAKATA PENULIS

Puji syukur Kehadirat Allah SWT, atas Berkah dan Rahmat- Nya, karya tulis bersama ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini merupakan buku Bunga Rampai yang ditulis dengan mengambil tema Dinamika Komunikasi Dari Berbagai Aspek Kajian Penyuluhan. Hal ini terekam dalam tulisan yang mengalir dari bab ke bab yang dikemukakan para penulis berdasarkan tinjauan teori, metode penelitian dan hasil temuan penelitian.

Buku ini terdapat sembilan fokus pembahasan yaitu: Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Ibu Bekerja Di Sektor Publik Dalam Kajian Komunikasi Keluarga, Strategi Komunikasi Bebas Budaya Dalam Penyuluhan Keluarga Berencana Ditengah Maraknya Fenomena Childfree, Fenomena Berobat Keluar Negeri Oleh Masyarakat Indonesia, Peranan Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Kerarifan Lokal Daerah, Dinamika Konflik, Kearifana Lokal, Dan Strategi Komunikasi: Pembelajaran Dari Kasus-Kasus Lokal Dalam Konteks Pembangunan Indonesia, Pembaharuan Inovasi Terhadap Citra Sekolah Negeri Dan Swasta Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Tantangan Pembelajaran Di Era Digitalisasi, Analisis Komunikasi Pemasaran Dan Perilaku Wisatawan Pada Destinasi Danau Toba dan Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Halal Daerah Wisata Danau Toba Sumatera Utara.

Nuansa penulisan yang menarik, dengan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh pembaca. Oleh karenanya buku yang ditulis bersama ini antara Dosen pengampu mata kuliah Komunikasi Pembangunan Dan Penyuluhan dengan mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Reguler angkatan 2022 ini dapat menjadi referensi kepada pembaca. Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua terkhusus kepada para penulis sebagai langkah awal untuk menorehkan tulisan ilmiahnya kepada publik.

Akhir kata, semoga buku ini menambah pengetahuan dan bermanfaat kepada seluruh pembaca. Segala kekurangan yang ada dalam buku ini tidak terlepas dari keterbatasan yang ada pada para penulis yang umumnya masih harus terus belajar untuk membuat tulisan karya ilmiah. Juga buku ini dapat menjadi penyemangat kepada para mahasiswa/i program Magister (S2) lintas ilmu dan lainnya, dimana pun berada untuk memotivasi diri giat menulis karya ilmiah.

Medan, 16 Oktober 2023

Prof. Dra. Lusiana Andriani Lubis M.A, Ph.D

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS	i
DAFTAR ISI.....	ii

PERAN PEREMPUAN SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA DAN IBU BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK DALAM KAJIAN KOMUNIKASI KELUARGA Prof. Dra. Lusiana Andriani Lubis, M.A, Ph.D	1
--	---

STRATEGI KOMUNIKASI BERBASIS BUDAYA DALAM PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA DITENGAH MARAKNYA FENOMENA CHILDFREE Aldino Mazuda, Juli Purnawati, Zelfi Nanda Gustiana	9
---	---

FENOMENA BEROBAT KELUAR NEGERI OLEH MASYARAKAT INDONESIA Andreas Julandi Java Simamora, Anisya Hafila Hartono, Siti Rahma Ginting.....	23
--	----

PERANAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL DAERAH Misiyem, Sarah Bonova Bere Sinaga, Shafira Triana Putri	44
--	----

DINAMIKA KONFLIK, KEARIFAN LOKAL, DAN STRATEGI KOMUNIKASI: PEMBELAJARAN DARI KASUS-KASUS LOKAL DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN INDONESIA Fenny Kurniasih, Rima Ivana, Yogo Pamungkas L. Tobing	65
---	----

PEMBAHARUAN INOVASI TERHADAP CITRA SEKOLAH NEGERI DAN SWASTA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN July Susanti Br. Sinuraya, M. Fahrur Rozy Stp, Putri Munawwarah.....	87
---	----

TANTANGAN PEMBELAJARAN DI ERA DIGITALISASI Fairuz Rania Adiba Putri, Juli Ariska.....	109
--	-----

ANALISIS KOMUNIKASI PEMASARAN DAN PERILAKU WISATAWAN PADA DESTINASI DANAU TOBA Teria Sefty Ginting, Sinta Azhari Ginting, Syifa Urrahmah.....	134
--	-----

STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM
PENGEMBANGAN WISATA HALAL DAERAH WISATA DANAU
TOBA SUMATERA UTARA
Afwan Syahril, Muhammad Anshar Juhra, Robertus Kristianto Naku 165

PENULIS 181

PERAN PEREMPUAN SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA DAN IBU BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK DALAM KAJIAN KOMUNIKASI KELUARGA

Prof. Dra. Lusiana Andriani Lubis, M.A, Ph.D

Pendahuluan

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Aktivitas dalam keluarga umumnya dikerjakan oleh ibu atau istri, yang mana ibu berperan banyak untuk mengurus dan mengelola rumah tangga. Suami dan istri tentunya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan keluarga agar tercipta keluarga sejahtera secara fisik, materi, maupun spiritual, juga dalam mengangkat kedudukan dalam masyarakat. Usaha mengangkat kedudukan dalam masyarakat juga sebetulnya mencakup hubungan baik, dengan sesama keluarga dan lingkungan (keluarga sendiri, keluarga lain yang berasal dari pihak istri, maupun suami, rukun tetangga, dan lingkungan pekerjaan), ikut serta dalam kegiatan dalam masyarakat sehingga tercipta keluarga yang serasi. Tugas untuk membina kesejahteraan keluarga di dalam rumah tangga harus dibedakan, dengan membina kesejahteraan keluarga dalam masalah ekonomi dan tugas mencari nafkah.

Komunikasi merupakan dasar interaksi manusia yang mana kesepakatan atau kesepakatan dibangun melalui kebersamaan hingga interaksi berjalan dengan baik. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide dan gagasan. dengan tujuan mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan. Komunikasi yang tidak sama dipersepsi akan menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam cara pandang, nilai-nilai, bahasa yang digunakan dan lain sebagainya. Oleh karenanya, para pakar komunikasi antarbudaya mengakui bahwa persepsi budaya adalah sesuatu yang kompleks, abstrak dan persevasif (berubah sejalan dengan waktu) namun dapat dijelaskan dengan pandangan dunia, sistem lambang dan organisasi sosial (Lubis, 2023:61).

Komunikasi keluarga jika dilihat dari segi fungsinya tidak jauh berbeda dengan fungsi komunikasi pada umumnya. Fungsi komunikasi dalam keluarga ada dua yaitu fungsi sosial dan fungsi kultural, yang mana fungsi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk menghindarkan dari tekanan dan ketegangan. Sedangkan sebagai fungsi kultural penilaian dan pemilihan seseorang terhadap orang lain diukur berdasarkan penyertaan budaya sendiri (Lubis, 2023:61). Oleh karenanya komunikasi dan budaya mempunyai hubungan

timbang balik yang mana budaya menjadi bagian dari komunikasi, sebaliknya peranan komunikasi turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.

Menurut konsep 'Ibuisme' bahwa kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri. Perempuan tidak dibatasi hanya mengurus rumah tangga saja, justru memiliki peluang yang sama dalam banyak hal, seperti memperoleh hak-hak yang sama dalam hal pendidikan, waris, karier, termasuk meningkatkan ekonomi keluarganya (Sirin, 2018:108). Dengan memanfaatkan peluang dan usaha kerja, ibu rumah tangga secara langsung berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga disamping beban tersebut telah ada pada kepala keluarga.

Dengan demikian, tanggung jawab yang harus dilaksanakan istri semakin bertambah, tanggung jawab menjadi ibu rumah tangga dan tanggung jawab untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 31 menjelaskan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Pasal 34 menjelaskan bahwa istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kewajiban mencari nafkah adalah tanggung jawab seorang suami, sedangkan tugas pokok seorang istri adalah bertanggung jawab mengurus kebutuhan rumah tangga. Namun pada kenyataannya, seorang istri tidak hanya menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan membantu suami mencari nafkah.

Komunikasi Keluarga

Kehidupan rumah tangga, seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga mempunyai kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama. Kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam keluarga memiliki hak yang sama untuk ikut andil dalam memenuhi kesejahteraan seluruh anggota keluarganya. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada dapat membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera, tentu hal itu tidak lepas dari peran ibu rumah tangga yang begitu besar, baik dalam membimbing, mendidik anak mendampingi suami dan membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Komunikasi dalam keluarga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap

menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly, 2002:1). Menurut Fitzpatrick (dalam Juniawati, 2015:36), komunikasi dalam keluarga menentukan sifat hubungan yang terjalin dan tidaklah bersifat acak (*random*) tetapi terpola dan menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan yang lain.

Satu keluarga, ketika dua orang diantaranya berkomunikasi pada dasarnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas (*Frame of Reference*), mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun (*Field of Experience*). Sekalipun yang berkomunikasi adalah antara suami dan istri, antara ayah dan anak ataupun antara ibu dan anak, antara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu dan sama pandangan. Bahkan cara budaya mengorganisasikan dirinya dan lingkungannya juga berpengaruh kepada anggota budaya / keluarga dalam mempersepsi dunia (Lubis, 2023: 63).

Realitanya kualitas komunikasi menurut Laily & Matulesy antara orangtua dan remaja dapat menghindari remaja dari perilaku agresif. Hal ini dikarenakan antar orangtua dan remaja terjalin hubungan atau komunikasi yang intensif sehingga kemungkinan terjadi sharing dan pemecahan masalah (Pinilih dan Margowati, 2016:430) Therapist Nancy B. Irwin mengatakan bahwa konflik muncul akibat dari komunikasi yang tidak tersalurkan, harapan yang tidak terpenuhi atau niat yang terhalangi. Irwin mengatakan: "Cara terbaik untuk menghindari konflik, dan atau menghindari kesalahpahaman dalam hubungan adalah bersikap tegas dan sejelas mungkin dalam berkomunikasi" Jennifer Elizabeth Austin Mathewson / keluarga.com).

Sudut pandang yang lain, Judy C Pearson dan Paul E. Nelson mengatakan ada 2 fungsi utama komunikasi : 1) Untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi : keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. 2) Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Gunawan, 2013:219). Oleh karena itu, komunikasi adalah kebutuhan vital dari anak, dengan komunikasi yang baik, disiplin dapat dipertahankan, nilai-nilai baik dapat ditanamkan dan nilai-nilai buruk dapat ditekan kemunculannya (Pinilih dan Margowati, 2016:426). Dari uraian-uraian di atas fungsi komunikasi merupakan kebutuhan utama dalam memposisikan diri sebagai masyarakat dalam berhubungan sosial, guna memperoleh nilai-nilai yang baik dan menjauh dari konflik.

Selain itu, dalam berkomunikasi tidak terlepas dari bentuk-bentuk komunikasi yang berperan dalam proses komunikasi keluarga yaitu

komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan new media. Hubungan antara manusia akan tercipta melalui bentuk komunikasi di atas secara verbal seperti penggunaan bahasa, intonasi, nada saat bicara ataupun logat, dialek, dan lain-lain (Lubis, 2023:115-117). Sedangkan komunikasi nonverbal meliputi komunikasi yang dapat disampaikan dalam berbagai cara, misalnya dengan gerakan anggota tubuh, ekspresi wajah, tatapan mata, penampilan dan gaya gerak. Seperti Intonasi, mimik, kinesik, proximity, haptik, kekasaran dan sentuhan (Lubis, 2023:118-122).

Begitu pentingnya berkomunikasi, Rae Sedwig (1985) mengatakan komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan, image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (dalam Achdiat, 1997:30). Makna yang terkandung dalam pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, bermaksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Selain itu juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly: 2002:1). Komunikasi dalam keluarga menentukan sifat hubungan yang terjalin dan tidaklah bersifat acak (*random*) tetapi terpola dan menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan yang lain (Fitzpatrick dalam Juniawati, 2015:36).

Ibu antara Ruang Domestik dan Publik

Qamar (2012 dalam Nuraisyah, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul *Gendered Aspects of Informal Education in Childhood: Research Reflections From The Rural Punjab, Pakistan* menyatakan bahwa : *Family is also deeply associated with the concept of home where members of the family begin their life. Unlike school, home is an institution where learning patterns may differ according to family values and traditions. A child is focused as a member of the family, growing into an adult, a representative of the family. Informal education at first occurs at home by the family. Family is a place where rituals and customs are performed while defining boundaries and placing family members in their respective position in the family, also highlighting the members who are not in the family.*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keluarga merupakan sebuah rumah dimana para anggotanya memulai kehidupan. Tidak seperti sekolah, rumah adalah sebuah institusi di mana pola belajar mungkin berbeda sesuai dengan nilai - nilai dan tradisi keluarga. Seorang anak difokuskan sebagai anggota keluarga, tumbuh menjadi dewasa, dan sebagai wakil dari keluarga. Pendidikan informal pada awalnya terjadi di rumah oleh keluarga. Keluarga adalah tempat di mana ritual dan kebiasaan yang dilakukan serta mendefinisikan batas-batas dan menempatkan anggota keluarga dalam posisi masing-masing, dan juga menyoroti anggota diluar keluarga. Dalam hal ini ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra putrinya, menanamkan rasa hormat serta cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua.

Peran ibu dalam ruangan domestik (lingkungan keluarga) sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai. Selain menjalankan aktivitasnya sebagai pengelola rumah tangga, ibu harus memperhatikan pendidikan anak, baik formal maupun pendidikan non formal. Peran seorang bapak dalam hal ini sangat diperlukan sebab bapak sebagai kepala keluarga harus mendukung dan juga mengarahkan, serta memenuhi anak-anak dalam hal pendidikannya. Orang tua mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orang tua wajib untuk membimbing anaknya dari bayi sampai ke masa kedewasaannya, hingga anak telah mampu untuk mandiri.

Selain itu, peran ibu juga tidak dapat dihindarkan dari ruang publik ikut membantu suami mencari nafkah untuk menopang ketahanan keluarga di bidang ekonomi. Oleh karenanya intensitas komunikasi keluarga dan kesejahteraan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan anggota keluarga dan juga penghasilannya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penghasilan dari pekerjaan ibu memberikan kontribusi yang signifikan bagi total pendapatan keluarga. Penghasilan dari suatu keluarga tergantung pada tingkat pendapatan dan pendidikannya. Pendidikan mereka yang rendah menyebabkan mereka hanya bisa bekerja sebagai buruh cuci, tukang jahit, pedagang makanan ringan, dan penjual gorengan (Nuraisyah, 2022). Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga untuk menuju kesejahteraan. Apalagi

jika pendapatan dari pekerjaan suami mereka tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari keluarga, sehingga mereka turut serta mencari tambahan pendapatan dengan bekerja sampingan. Kebutuhan yang semakin bertambah banyak setiap harinya, dan pendapatan mereka yang tidak selalu baik setiap harinya menjadikan penghasilan keluarga sebagai faktor penghambat komunikasi keluarga dan kesejahteraan anggota keluarga. Hal ini akan menjadi ancaman bagi ketahanan keluarga dan harus ada jalan keluarnya dengan ikut terlibatnya istri atau ibu anak-anak di sektor publik.

Selanjutnya Heather B. Weiss, dkk. (2003) dalam jurnalnya yang berjudul *-Making It Work: Low-Income Working Mothers' Involvement in Their Children's Education* menyatakan bahwa : *Our study suggests that full-time maternal work and schooling may impose barriers to family educational involvement. We found that mothers who were employed or in school full time were less likely to be involved in their children's education than mothers who were employed or in school part time. This result was evident even when we controlled for differences in maternal age, education level, and partner status across groups. It is consistent with other research indicating that full-time employment for low-income mothers can limit the amount of time available to meet family and child needs, a phenomenon referred to as -time poverty.*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ibu yang bekerja ataupun berkegiatan di luar rumah *full-time* ataupun paruh waktu dapat mempengaruhi dan menghambat pendidikan dalam keluarga. Ibu yang bekerja kurang terlibat dalam masalah pendidikan anak. Ibu yang bekerja dapat membantu menambah penghasilan keluarga, tetapi juga mempunyai dampak terbatasnya waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama anak. Namun adanya keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, termasuk juga dalam mendampingi dalam aktivitasnya. Contoh ibu rumah tangga merangkap bekerja membuat mereka harus pintar membagi waktu d a l a m mengurus rumah, mengurus anak, dan juga mencari tambahan penghasilan keluarga khususnya dimasa pandemi covid-19 kemarin (Nuraisyah, 2022).

Selain itu, pengamatan penulis saat covid-19, membenarkan bahwa kondisi ekonomi tidak stabil yang mana ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga untuk ketahanan keluarga sangat prihatin. Biaya pendidikan anak tidak hanya terbatas pada uang sekolah saja, tetapi sarana dan prasarana seperti membeli buku tulis, buku pelajaran, buku tugas, tas, sepatu, seragam dan lainnya juga mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan. Hasil temuan ini sejalan dengan pemikiran penulis bahwa

tugas wanita sebagai ibu bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga. Selain itu keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tenteram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga. Hal ini sebagaimana hasil temuan penelitian Nurhaisyah (2022) terhadap 5 (lima) orang Ibu bekerja di Kecamatan Medan Area yang mempunyai anak usia sekolah, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, ditemukan ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga membantu ekonomi keluarga dengan bekerja, merasa menghadapi hambatan dalam perhatian ke pendidikan anak, mengurus keluarga dan rumah.

Penutup

Komunikasi Keluarga dapat terjalin dengan erat dan harmonis jika suami dan istri bisa saling mengerti dan bekerja sama. Masalah tetap ada, tapi harus dihadapi dengan saling terbuka dengan kondisi dan situasi yang ada tanpa memperbesar masalah yang datang. Ketahanan keluarga harus disikapi dengan bijaksana agar masalah yang muncul dapat diatasi dengan tenang. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia belita, hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur. Kesehatan rohani jangan sampai diabaikan sebab bisa membuat kita tenang dengan senantiasa bersyukur terhadap apa yang diterima dan ibadah jangan diabaikan. Upayakan ekonomi keluarga ada keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan bekerja separuh waktu di luar atau berwirausaha.